

**PENERIMAAN AUDIENS TIKTOK TERHADAP NARASI *CHILD GROOMING*
DALAM BUKU “*BROKEN STRINGS*” KARYA AURELIE MOEREMANS
TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh:

FANI SEPTI PUTRI WIDIYAN

NPM. 22043010177

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR
SURABAYA**

2026

**PENERIMAAN AUDIENS TIKTOK TERHADAP NARASI *CHILD GROOMING*
DALAM BUKU "*BROKEN STRINGS*" KARYA AURELIE MOEREMANS
TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh:

FANI SEPTI PUTRI WIDIYAN

NPM. 22043010177

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR
SURABAYA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERIMAAN AUDIENS TERHADAP NARASI *CHILD GROOMING* DALAM
MEMOAR "*BROKEN STRINGS*" DI RUANG PUBLIK DIGITAL**

Disusun oleh:

Fani Septi Putri Widiyan
NPM. 22043010177

Telah disetujui mengikuti ujian lisan skripsi

DOSEN PEMBIMBING


Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NIP. 197006122021211002

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA, DAN POLITIK


Prof. Dr. Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si
NIP. 196804182021211006

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERIMAAN AUDIENS TIKTOK TERHADAP NARASI *CHILD GROOMING*
DALAM BUKU "*BROKEN STRINGS*" KARYA AURELIE MOEREMANS TAHUN
2025**

Oleh:

Fani Septi Putri Widiyan
NPM. 22043010177

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur pada tanggal 14 JULI 2026**

Menyetujui,

PEMBIMBING


Drs. Saifuddin Zuhri., M.Si
NIP. 197006122021211002

**TIM PENGUJI,
KETUA**


Dr. Syafrida N. Febriyanti. M.Med.Kom
NIP. 198302232021212008

SEKRETARIS


Drs. Saifuddin Zuhri., M.Si
NIP. 197006122021211002

ANGGOTA


Sigit Andrianto. S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199402052024061001


Mengetahui
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA, DAN POLITIK


Prof. Dr. Catur Suratnoaji. M.Si
NIP. 196804182021211006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fani Septi Putri Widiyan
NPM : 22043010177
Angkatan : 2022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial, Budaya dan Politik

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dan saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi. Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiat pada Skripsi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 14 Juli 2026

Yang Membuat pernyataan



Fani Septi Putri Widiyan

NPM. 22043010177

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan segala karunia dan rahmat-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “PENERIMAAN AUDIENS TERHADAP NARASI *CHILD GROOMING* DALAM MEMOAR “*Broken Strings*” DI RUANG PUBLIK DIGITAL” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Ibu Dr. Syafrida N. Febriyanti, M.Med.Kom. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi pada penulis
4. Bapak Dr. Irwan Dwi Arianto, M.I.Kom selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis sejak mahasiswa baru
5. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur atas ilmu yang diberikan selama empat tahun ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Sugianto dan Almh. Ibu Wiwin Widiarti, Saudara Festi Putri Widiyan dan Nadea Feby Hapsari, serta Keluarga Bapak Amrin Fatah Mansyur dan Ibu Ida Yuniarti atas segala doa restu, bimbingan,

bantuan, dukungan moril, dan materil yang diberikan sehingga penulis dapat menuntaskan pendidikan ini

7. Teman-teman penulis, Umi Nurhidayah, Adelya Oktafia Arda, Nur Muazaroh An Naafi'ah, Putri Oktaviani, La Tiffa Gusyenni, Adhistia Nabilah Putri, dan Anggun Sayyidah Ihsani
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun bagi penelitian ini sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi secara positif bagi para pembaca.

Surabaya, 8 Juli 2026

Fani Septi Putri Widiyan

ABSTRAK

Memoar “*Broken Strings*” karya Aurelie Moeremans yang mengungkap pengalaman *child grooming* menjadi viral dan memicu diskursus luas di platform TikTok, mengubah kisah personal tersebut menjadi ruang publik digital tempat masyarakat memaknai ulang isu *child grooming* secara kolektif. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi dan negosiasi makna yang melibatkan audiens secara aktif, khususnya pada isu sensitif seperti *child grooming* sebagai salah satu bentuk pengalaman traumatis yang belum umum dibicarakan khususnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi audiens TikTok terhadap narasi *grooming* dalam memoar tersebut sebagai representasi ruang publik digital, sekaligus memetakan posisi *decoding* audiens terhadap pesan yang dikonstruksikan penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori *encoding-decoding* Stuart Hall, melalui triangulasi data dari memoar, komentar audiens TikTok, dan wawancara mendalam dengan lima informan yang aktif mengikuti diskursus “*Broken Strings*” di TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi *grooming* dalam memoar tersebut berkembang melalui tahapan *rapport building*, *emotional dependency*, *isolation* dan *controlling behaviour*, *manipulation-gaslighting-guilt tripping*, hingga *sexual grooming* dan *sexual coercion* yang berujung pada relasi kuasa dan kekerasan seksual. Mayoritas audiens dan informan berada pada posisi *dominant-hegemonic*, menerima secara penuh pesan bahwa hubungan yang digambarkan merupakan bentuk *grooming*, bukan romansa yang wajar. Sebagian kecil audiens menunjukkan posisi *negotiated* dengan menambahkan interpretasi personal, sementara sebagian kecil lainnya berada pada posisi *oppositional* yang meremehkan isu tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok terbukti berperan sebagai ruang publik digital yang memfasilitasi produksi dan negosiasi makna secara kolektif, sekaligus sebagai sarana edukasi publik mengenai bahaya *child grooming*. Penelitian ini juga menunjukkan relevansi teori *encoding-decoding* Stuart Hall dalam memahami keragaman penerimaan audiens terhadap narasi traumatis di ruang digital kontemporer, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam kajian resepsi khalayak pada isu-isu sosial sensitif lainnya melalui platform media sosial.

Kata kunci: resepsi audiens, *child grooming*, memoar, TikTok, ruang publik digital, encoding-decoding

ABSTRACT

Aurelie Moeremans's memoir "Broken Strings," which discloses her experience of child grooming, went viral and sparked extensive discourse on TikTok, transforming a personal narrative into a digital public sphere where audiences collectively reconstruct the meaning of child grooming. This phenomenon is worth examining because TikTok functions not merely as a channel for disseminating information, but as a space of meaning production and negotiation that actively involves its audience, especially when it comes to sensitive issues such as child grooming which is not yet widely discussed, especially in Indonesia. This study aims to analyze TikTok audience reception of the grooming narrative in the memoir as a representation of the digital public sphere, while also mapping audiences' decoding positions toward the message constructed by the author. Using a qualitative descriptive approach grounded in Stuart Hall's encoding-decoding theory, this research triangulates data from the memoir, TikTok audience comments, and in-depth interviews with five informants actively engaged in the "Broken Strings" discourse on TikTok. The findings show that the grooming narrative unfolds through the stages of rapport building, emotional dependency, isolation and controlling behavior, manipulation-gaslighting-guilt tripping, and sexual grooming and sexual coercion, culminating in unequal power relations and sexual violence. Most audiences and informants occupy a dominant-hegemonic position, fully accepting the message that the depicted relationship constitutes grooming rather than a normal romance. A smaller portion of audiences take a negotiated position by adding personal interpretations, while a minority hold an oppositional position that downplays the issue. These findings affirm that TikTok functions as a digital public sphere that facilitates the collective production and negotiation of meaning, as well as a means of public education on the dangers of child grooming. This study also demonstrates the relevance of Stuart Hall's encoding-decoding theory in understanding the diversity of audience reception toward traumatic narratives in contemporary digital spaces, and opens opportunities for further research to deepen the study of audience reception on other sensitive social issues through social media platforms.

Keywords: audience reception, child grooming, memoir, TikTok, digital public sphere, encoding-decoding

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Tinjauan Pustaka	20
2.2.1. Teori Resepsi (Stuart Hall)	20
2.2.2. Konsep <i>Grooming</i>	23
2.2.3. TikTok Sebagai Ruang Publik Digital.....	27
2.3. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Definisi Konseptual	36
3.2.1. Resepsi Audiens	36
3.2.2. <i>Grooming</i>	37
3.2.3. Memoar	37
3.2.4. TikTok Sebagai Ruang Publik digital	39
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.4. Subjek dan/atau Objek Penelitian	40
3.4.1. Subjek Penelitian.....	40
3.4.2. Objek Penelitian	40
3.5. Pengumpulan Data	41
3.5.1. Observasi.....	42

3.5.2. Wawancara	43
3.5.3. Dokumentasi.....	44
3.6. Analisis Data	44
3.6.1. Reduksi Data	45
3.6.2. Penyajian Data.....	47
3.6.3. Penarikan Kesimpulan.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	49
4.1.1. Objek Penelitian	49
4.1.2. Subjek Penelitian.....	53
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96
RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Statistik percakapan topik “Broken Strings” di media sosial.....	3
Gambar 1. 2 Wordcloud topik “Broken Strings” hingga 21 Januari 2026.....	3
Gambar 1. 3 Persebaran topik “Broken Strings” di media sosial hingga 21 Januari 2026.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara	96
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	100
Lampiran 3. Bukti Wawancara Informan	116
Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	118